JURNAL

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KEMAMPUAN MENGHARGAI JASA DAN PERANAN TOKOH PERJUANGAN DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA KELAS V SDN PLOSO 2 NGANJUK TAHUN 2015/2016

THE EFFECT OF USING TWO STAY TWO STRAY MODEL TOWARDS THE ABILITY TO APPRECIATE THE SERVICES AND THE ROLE OF LEADERS IN THE STRUGGLE FOR INDONESIAN INDEPENDENCE PROCLAIMED FIFTH (5TH) GRADE STUDENTS SDN PLOSO 2 NGANJUK YEAR 2015/2016

Oleh:

LUTFIANA DESTI EKA SARI

12.1.01.10.0177

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Heru Budiono, M.Pd.**
2. **Nur Salim, S.Pd., M.H.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: LUTFIANA DESTI EKA SARI
NPM	: 12.1.01.10.0177
Telepun/HP	: 085790503771
Alamat Surel (Email)	: lutfianadesti@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* terhadap Kemampuan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN Ploso 2 Nganjuk Tahun 2015/2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……..
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Heru Budiono, M.Pd NIDN. 0707086301	Nur Salim, S.Pd., M.H. NIDN. 0005016901	Lutfiana Desti Eka Sari NPM. 12.1.01.10.0177

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMEMPUAN MENGHARGAI JASA DAN PERANAN TOKOH PERJUANGAN DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA KELAS V SDN PLOSO 2 NGANJUK TAHUN 20152016

LUTFIANA DESTI EKA SARI
12.1.01.10.0177
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
lutfianadesti@gmail.com
Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Nur Salim, S.Pd., M.H.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Peneliatian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di SDN Ploso 2 Nganjuk tentang kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia masih tergolong rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *two stay two stray* terhadap kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini terfokus pada kelas V yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut digunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik eskpreimen dengan melakukan pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Dengan sampel sebanyak 53 siswa dari siswa kelas Va dan Vb SDN Ploso 2 Nganjuk. Dengan norma keputusan: (1) Jika ketuntasan klasikal kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia rendah, maka H_1 diterima. (2) Jika ketuntasan klasikal kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia tinggi, maka H_2 diterima. (3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini memiliki hasil: (1) Pembelajaran tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas Vb SDN Ploso 2 Nganjuk rendah dengan ketuntasan klasikal < 75%, yaitu sebesar 53,8% dari jumlah 26 siswa. (2) Pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pasa siswa kelas Va SDN Ploso 2 Nganjuk tinggi dengan ketuntasan klasikal > 75%, yaitu sebesar 88,9% dari jumlah 27 siswa. (3) Ada pengaruh menggunakan model *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Ploso 2 Nganjuk, dengan keunggulan pada penggunaan model *Two Stay Two Stray*. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 3,315 > 2,008. Sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikasi 1% dan 5%.

Disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan penyampaian yang diberikan guru saja, namun guru juga harus memberikan suatu pelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan cara menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah menangkap materi yang telah disampaikan.

KATA KUNCI : *Two Stay Two Stray*, Kemampuan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi serta pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjadi proses belajar, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Interaksi guru dengan siswa haruslah terbangun dengan baik.Dengan demikian keaktifan siswa juga sangat diperlukan untuk membangun pembelajaran yang baik tersebut.Bukan hanya guru yang aktif melakukan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun siswa harus juga aktif untuk menggali materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang sudah dikatakan tadi, pembelajaran yang baik akan terbangun apabila ada interaksi yang baik pula dari guru dan siswa. Sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah. Namun dalam kenyataannya masih banyak

guru yang tidak bias menerapkan interksi atau komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, yang akhirnya membuat proses pembelajaran tidak menarik. Guru dalam proses pembelajaran juga berperan sebagai pengelola kelas dan fasilitator.

Untuk meningkatkan pembelajaran, seorang guru harus tepat memilih pendekatan, strategi, metode, model maupun teknik pembelajaran yang variatif agar proses pembelajaran tidak membosankan dan materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kondisi pembelajaran yang monoton, misalnya hanya dengan berceramah dapat mengakibatkan siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang telah disampaikan guru tidak dapat tersalur secara optimal kepada siswa dan lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran para guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa. Pelaksanan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya pada saat diadakan tes masih terjadi banyak kesalahan dalam pengerjaan dan hasilnya nilai yang didapatkan sangat tidak memuaskan.

Dalam pemberian materi pembelajaran, guru SDN Ploso 2 Nganjuklebih banyak melakukan ceramah tanpa menggunakan metode maupun model pembelajaran yang lainnya. Guru menyampaikan materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang bersumber pada buku ajar saja dan memberikan soal latihan yang ada pada buku ajar pula. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dalam melakukan pembelajaran.Dari hasil tes yang dilakukan pada pelajaran IPS, diperoleh hasil bahwa sekitar 56,6% atau sekitar 30 siswa dari total siswa kelas V a dan V b yang mendapat nilai di bawah rata-rata. Dapat diperoleh rata-rata sekitar 15 siswa dari 27 siswa kelas V a dan 15 siswa

dari 26 siswa kelas V b yang mendapat nilai di bawah rata-rata. Ini menunjukkan kurang berhasilnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa, sehingga kemampuan siswa tidak terbentuk secara optimal.

Untuk mengatasi ketidakmampuan siswa kelas V dalam materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di SDN Ploso 2 Nganjuk, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu model *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan minat membaca siswa, melatih siswa dalam menggali pengetahuannya sendiri, melatih kerjasama dengan teman dan melatih keberanian siswa.Selain itu, model ini dapat lebih menarik minat siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan judul sebagai berikut: "Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* terhadap Kemampuan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN Ploso 2 Nganjuk Tahun 2015/2016".

II. METODE

Jenis penelitaian ini menggunakan metode eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonrandomized Control Group Prete-Posttes Design*. Peneliti menggunakan desain penelitian tersebut karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan memberi pretest pada masing-masing kelas dan posttest. Untuk pemilihan sampelnya tidak secara random. Sampel yang digunakan sebanyak 53 siswa dari siswa kelas Va dan Vb SDN Ploso 2 Nganjuk. Dengan norma keputusan:

a. Jika ketuntasan klasikal kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia rendah, maka H_1 diterima.
b. Jika ketuntasan klasikal kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia tinggi, maka H_2 diterima.
c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa menggunakan model *two stay two stray* pada siswa kelas V SDN Ploso 2 Nganjuk.

   Berdasarkan hasil anaslisis data pada kelas V b SDN Ploso 2 Nganjuk tahun pembelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau dikelompokkan sebagai kelas kontrol dan hasil post test yang diperoleh siswa sebagian besar masih kurang dianding dengan kelas eksperimen, dimana didalam kelas kontrol terdapat 26 siswa. Mayoritas sebanyak 53,8% (14 siswa) nilai siswa diatas KKM dan sisanya 46,2% (12 siswa) mendapat nilai kurang atau sama dengan KKM.

   Berdasarkan penjabaran diatas disimpulkan bahwa hipotesisi pertama dapat "diterima".Karena kemampuan siswa yang tidak menggunakan model *two stay two stray* rendah dengan ketuntasan klasikal kurang dari 75%. Hal ini bisa terjadi karena kurang tertariknya akan pembelajaran yang disampaikan karena model pembelajaran yang terapkan kuranglah menarik. Jadi, agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan terlebih memperoleh nilai yang maksimal serta diatas KKM, guru harus pandai-pandai mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik.Salah satu solusinya adalah menggunakan model pembelajaran.Model pembelajarannya sendiri harus disesuaikan dengan umur siswa dan pembelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran tersebut harus membuat siswa aktif, menarik, efektif dan efisien.

2. Kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model *two stay two stray* pada siswa kelas V SDN Ploso 2 Nganjuk.

   Berdasarkan hasil analisis data pada kelas Va SDN Ploso 2 Nganjuk tahunajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two

Stray atau yang dikelompokkan sebagai kelas eksperimen dan hasil post test yang diperoleh siswa sebagian besar lebih baik dianding dengan kelas kontrol, dimana didalam kelas eksperimen terdapat 27 siswa. Mayoritas sebanyak 88,9% (24 siswa) nilai siswa diatas KKM dan sisanya 11,1% (3 siswa) mendapat nilai kurang atau sama dengan KKM.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa hipotesis kedua "diterima".Karena kemampuan siswa yang tidak menggunakan model *two stay two stray* tinggi dengan ketuntasan klasikal lebih dari 75%. Hal ini bisa terjadi kerena proses pembelajaran menjadi sangat menarik ketika semua siswa banyak dilibatkan didalamnya. Siswa dapat belajar dengan berbicara dan mendengar, mengingat informasi dengan bertukar pikiran serta memecahkan masalah.Setelah diberi perlakuan model pembelajaran Two Stay Two Stray, pembelajaran yang disampaikan guru dirasa lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Adanya perbedaan pengaruh antara tanpa menggunaan model *two stay two stray* dengan menggunakan model *two stay two stray* terhadap kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Ploso 2 Nganjuk.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada hasil uji hipotesis, hasil analisis data nilai mata pelajaran IPS tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia akan dibagi menjadi dua, yaitu nilai pretest dan posttest. Hasil analisis data yang telah ditunjukkan dalam uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara tanpa menggunakan model pembelajaran (pembelajaran langsung) disbanding dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray.

Dari hasil analisis Independent Sampel T Test pada uji hipotesis 3 diperoleh t_{hitung}

sebesar 3,315 dengan t_{tabel} sebesar 2,008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak karena t hitung > t tabel.Dilihat dari asymp.Sig. (2-tailed) juga yang menunjukkan 0,000<0,05 yang berarti h_0 ditolak, maka diperoleh kesimpulan ada perbedaan pengaruh antara tanpa menggunaan model *two stay two stray* (pembelajaran langsung) dengan menggunakan model *two stay two stray*terhadap kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Serta menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta

Fauziddin. 2012. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Kediri

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhaeni. 2014. *Penerapan Model Aktif Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Amal Kota Tanggerang.* Jakarta. (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24763/1/Muhaeni.pdf) diakses pada tanggal 1 Februari 2016

Prof. Sukardi, Ph.D. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Susilaningsih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Yogaswara, Bismar. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X-I SMA Negeri Purwosari Kompetensi Dasar Menganalisis Hidrosfer Semester Genap 2011/2012. Yogyakarta. (http://epronts.uny.ac.id/15525/1/SKRIPSI.pdf) diakses pada tanggal 1 Februari 2016

Yuliati, Reny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional